

# EFEKTIVITAS AGK (APLIKASI GURU KELAS) DALAM PENGISIAN RAPOR MADRASAH IBTIDAIYAH BERBASIS KURIKULUM 2013

Salma Hayati, Elviana

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: [salma\\_uinarraniry@yahoo.co.id](mailto:salma_uinarraniry@yahoo.co.id)

---

Naskah diterima : 19 Agustus 2017, direvisi : 21 September 2017 , disetujui : 29 September 2017

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas AGK (Aplikasi Guru Kelas) sebagai sebuah software untuk pengisian rapor peserta didik yang berbasis Kurikulum 2013 pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bireuen Aceh. Aplikasi ini dirancang agar memudahkan guru kelas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab berkaitan dengan pengisian nilai peserta didik, tanpa perlu melakukannya secara manual. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei melalui pembagian angket kepada guru-guru kelas yang berjumlah 60 orang guru kelas di lima Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Kabupaten Bireuen Aceh. Analisis data penelitian menggunakan uji t 1 sampel (one sample t-test) untuk mengetahui efektivitas AGK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa software Aplikasi Guru Kelas (AGK) efektif digunakan untuk pengisian rapor berbasis Kurikulum 2013 pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bireuen. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa software ini memudahkan guru dalam mengisi rapor peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah maka dengan demikian aplikasi ini sebaiknya digunakan oleh guru-guru di madrasah ibtidaiyah lain yang masih mengisi rapor secara manual.

**Kata Kunci:** Efektivitas, AGK (Aplikasi Guru Kelas), Rapor, Kurikulum 2013.

**Pengutipan:** Hayati, Salma, & Elviana. (2017). *Efektivitas AGK (Aplikasi Guru Kelas) dalam Pengisian Rapor Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Kurikulum 2013*. JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education, 1(2), 2017, 188-195. [jmie.v1i2.38](https://doi.org/10.24054/jmie.v1i2.38).

## Pendahuluan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas hasil didik salah satunya mengganti kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada sistem jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21 (Kemendikbud RI, 2013 : iii). Merujuk kepada Permendikbud No. 68 Tahun 2013, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dalam implementasinya, Kurikulum 2013 berusaha mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran E.Mulyasa, 2013 : 65).

Pengimplementasian Kurikulum 2013 secara resmi dimulai sejak tahun ajaran 2013/2014 yang diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Implementasi Kurikulum 2013 tidak dilakukan secara keseluruhan tingkatan kelas, namun dilakukan secara berjenjang/ bertahap dan kesiapan sekolah atau madrasah untuk menjalankannya. Sehingga di lapangan ditemukan bahwa ada sekolah yang masih menggunakan kurikulum KTSP dan ada sekolah yang sudah beralih menggunakan Kurikulum 2013. Sehubungan dengan ini, untuk Provinsi Aceh, khususnya di Kabupaten Bireuen ditemukan bahwa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten ini telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014.

Perubahan kurikulum dari KTSP kepada Kurikulum 2013 berpengaruh kepada perubahan komponen-komponen yang ada dalam kurikulum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, termasuk aspek penilaian. Kurikulum 2013 memiliki beberapa aspek penilaian sesuai SK Dirjen 781 Tahun 2013, yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, serta penilaian sikap (sikap spiritual dan sikap sosial). Hal ini merupakan konsekuensi dari kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada penilaian autentik yang merupakan proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan dengan menempatkan attitude (afektif/sikap), skill (psikomotorik/keterampilan), dan knowledge kognitif/pengetahuan) secara beriringan tanpa ada yang lebih dominan terhadap aspek yang lain (SUNardi dkk, 2014 : 27).

Jika dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya seperti KTSP, kurikulum ini memiliki lebih banyak komponen penilaian yang harus diisi pada laporan pencapaian kompetensi peserta didik. Sementara kurikulum sebelumnya telah diformat rapor dalam bentuk mata pelajaran dan angka yang diisi untuk menunjukkan hasil dan prestasi peserta didik. Hal lain yang berbeda pula adalah penilaian pada Kurikulum 2013 tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai laporan hasil dan prestasi peserta didik, akan tetapi laporannya berbentuk deskripsi-deskripsi yang menggambarkan pencapaian kompetensi (Kompetensi Inti/KI dan Kompetensi Dasar/KD). Format rapor pada kurikulum 2013 ini sangat berbeda dengan rapor pada KTSP.

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, kini komputer digunakan di perusahaan, instansi dan sekolah. Penggunaan komputer ini digunakan dalam berbagai aktivitas dan pekerjaan dalam berbagai bidang, agar pekerjaan tersebut menjadi

lebih baik, efektif dan efisien. Dalam kegiatan pendidikan pun diperlukan adanya suatu sistem komputerisasi dalam berbagai keperluan. Khususnya dalam pendidikan diperlukan salah satunya adalah cara pengolahan nilai rapor bagi guru. Dengan menggunakan sistem dan rancangan aplikasi yang terkomputerisasi, maka semua data dapat tersimpan dengan rapi, integritas terjamin, pengolahan data atau informasi dapat dilakukan secara cepat, tepat dan akurat dibandingkan cara yang belum menggunakan sistem dan aplikasi yang belum terkomputerisasi (Rizki dan Fedi, 2014 : 11-21).

Selama ini proses pengisian nilai masih dilakukan secara manual dan konvensional dengan menulis nilai peserta didik di dalam buku rapor yang disediakan. Terkhusus bagi guru wali kelas, karena harus membuat laporan pencapaian hasil belajar yang berasal dari setiap guru dan dituangkan ke dalam buku rapor. Proses ini menimbulkan masalah yaitu memakan waktu lama ketika menggabungkan nilai pelajaran, data yang dihasilkan menjadi tidak konsisten dan terjadi kesalahan serta keterlambatan saat perhitungan pengolahan nilai yang banyak menyita waktu dan membutuhkan banyak tenaga. Pengisian pelaporan hasil belajar didik yang demikian, seringkali membuat guru kesulitan.

Maka sekarang ditemukan beberapa aplikasi yang dapat membantu guru wali kelas untuk mengisi rapor sesuai dengan kurikulum 2013, salah satunya adalah AGK (Aplikasi Guru Kelas). Aplikasi ini diduga dapat mempermudah dan mempercepat serta menghemat waktu atau dengan kata lain lebih efektif dalam penyelesaian pekerjaan yang pada awalnya dilakukan secara konvensional. Suatu aplikasi layaknya dirancang untuk mengatasi masalah dan memperkecil kesalahan, agar pengguna (user) dapat melakukan pekerjaannya menjadi lebih efektif. Aplikasi ini telah digunakan oleh guru wali kelas untuk mengisi rapor peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bireuen. Untuk ini, maka penelitian ini melihat efektivitas AGK (Aplikasi Guru Kelas) yang digunakan guru kelas dalam mengisi rapor.

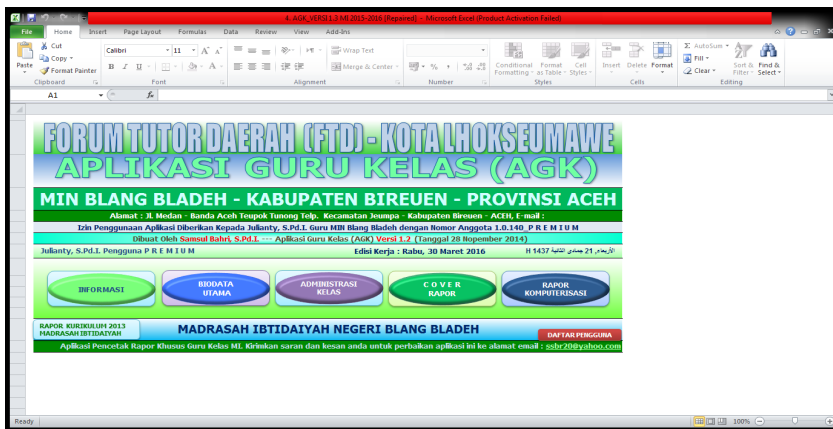
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Aplikasi Guru Kelas (AGK) dalam pengisian rapor berbasis Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah gugus Bireuen.

### **AGK (Aplikasi Guru Kelas)**

Aplikasi Guru Kelas (AGK) merupakan salah satu bentuk pengembangan teknologi informasi yang digunakan dalam sektor pendidikan. Aplikasi Guru Kelas (AGK) adalah sebuah aplikasi sederhana yang dapat memberi bantuan kepada bapak/ibu guru kelas dalam mengelola administrasi kelas dan pelaporan hasil belajar dalam bentuk rapor komputerisasi. Aplikasi ini akan mengumpulkan seluruh data deskripsi dari muatan pelajaran menjadi lembaran rapor. AGK ini hanya dapat digunakan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Aplikasi ini bertujuan memberi bantuan dan melatih keterampilan dalam menggunakan teknologi. Aplikasi ini masih terus akan dikembangkan untuk menghasilkan aplikasi yang lebih baik dan sempurna.

Komponen-komponen yang terdapat di dalam aplikasi ini adalah; (1) informasi yang menjelaskan tentang program AGK dan petunjuk penggunaan aplikasi ini, (2) Biodata utama yang memuat data tentang identitas satuan pendidikan, identitas wali kelas, identitas kepala madrasah, serta Kompetensi Inti (KI) SD/MI, (3) Administrasi kelas yang memuat biodata peserta didik, buku-buku administrasi, bahan pajangan kelas, sertifikat kehadiran 100%, kartu ujian, absen bulanan, (4) Cover dan Identitas Rapor Komputerisasi Kurikulum 2013 yang memuat rapor model A4 yang bisa dicetak tunggal dan timbal balik,

rapor model HVS yang bisa dicetak tunggal, serta identitas lainnya. Gambar 1. berikut adalah bentuk menu yang ada di dalam AGK.



Gambar 1. Menu Aplikasi Guru Kelas

## Hasil dan Pembahasan

### *Profil Responden*

Penelitian ini melibatkan 60 orang guru kelas Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bireuen. Secara terperinci, profil demografi responden dipaparkan dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Profil Responden Penelitian**

Demografi		Jumlah	Persen
Jenis Kelamin (Gender)	Laki-laki	2	3,3
	Perempuan	58	96,7
Status Perkawinan	Kawin	57	95
	Belum kawin	3	5
Status Kepegawaian	PNS	47	78,3
	Non PNS	13	21,7
Sertifikasi Guru	Sudah Sertifikasi	44	73,3
	Belum Sertifikasi	16	26,7
Pelatihan Komputer	Pernah ikut	45	75
	Tidak pernah ikut	15	25
Pelatihan AGK	Pernah ikut	52	86
	Tidak pernah ikut	8	13,3

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, mayoritas responden penelitian adalah perempuan (96,7%), responden yang sudah kawin (95%), responden yang PNS (78,3%), responden yang sudah sertifikasi (73,3%), responden yang pernah ikut pelatihan komputer (75%) dan

responden yang pernah ikut pelatihan AGK (86%).

Efektivitas AGK (Aplikasi Guru Kelas) dalam Pengisian Rapor

Uji t 1 sampel (t- test one sample) dilakukan untuk melihat efektivitas software AGK (Aplikasi Guru kelas) dalam pengisian rapor peserta didik. Tabel 2. berikut merupakan tabulasi hasil yang diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 60 orang responden.

**Tabel 2. Penyebaran Skor Angket dari 60 Guru Kelas di MIN Kabupaten Bireuen**

No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	64	16	82	31	63	46	74
2	70	17	81	32	63	47	72
3	73	18	83	33	83	48	67
4	73	19	85	34	88	49	77
5	63	20	61	35	88	50	78
6	63	21	60	36	88	51	76
7	71	22	63	37	88	52	71
8	66	23	63	38	85	53	78
9	75	24	64	39	88	54	75
10	74	25	62	40	65	55	78
11	78	26	62	41	77	56	74
12	72	27	62	42	78	57	71
13	73	28	57	43	63	58	71
14	69	29	63	44	63	59	74
15	85	30	78	45	63	60	71

Berdasarkan penyebaran skor tersebut di atas kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16 dengan rumus statistik uji t 1 sampel dan diperoleh nilai mean dan deviasi standar seperti pada Tabel 3. sebagai berikut :

**Tabel 3. Mean dan Deviasi Standar dari Program AGK**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
AGK	60	72.4167	8.61078	1.11165

Dari tabel di atas diperoleh bahwa mean dari AGK adalah 72,4167 dan deviasi standar sebesar 8,61078. Selanjutnya dilakukan uji-t untuk melihat efektivitas penggunaan AGK. Hasil uji-t yang dianalisis menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 4. berikut:

**Tabel 4. Nilai t tes dari Penggunaan Program AGK**

t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Test Value = 0	
				95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
AGK	65.144	59	.000	72.41667	70.1923 74.6411

Berdasarkan pengolahan data dengan rumus statistik uji-t satu sampel diperoleh nilai  $t_{hit}$  sebesar 65,144 dan dilihat pada nilai Sig (2-tailed) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 95%). Dan mean difference sebesar 72,41667. Pada taraf kepercayaan 95% dapat dilihat bahwa nilai dari kelompok bawah sebesar 70,1923 dan kelompok atas sebesar 74,6411. Dan hasil ini menunjukkan bahwa program AGK sudah lebih dari 70.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Penggunaan AGK dalam pengisian rapor berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah gugus Bireuen telah mencapai 70% dari yang diharapkan. Dapat dirumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu:

$H_0$  : Penggunaan AGK dalam pengisian rapor berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah gugus Bireuen belum mencapai 70% dari yang diharapkan

$H_a$  : Penggunaan AGK dalam pengisian rapor berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah gugus Bireuen sudah mencapai 70% dari yang diharapkan

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, digunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Terima hipotesis nol ( $H_0$ ) jika;  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .
2. Terima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) jika;  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil out put SPSS versi 16 diperoleh nilai  $t_{hit}$  sebesar 65,144 dan dilihat pada nilai Sig (2-tailed) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 95%) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Bisa juga dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t$  yang diperoleh ( $t_o$ ) untuk membuktikan penerimaan hipotesis. Langkah pertama terlebih dahulu memperhitungkan df yaitu  $df = N - 1 = 60 - 1 = 59$ . Dengan df sebesar 59 jika berkonsultasi pada Tabel Nilai “t” pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 2,00. Dengan membandingkan besarnya  $t_o$  sebesar 65,144 dan  $t_t$  sebesar 2,00 maka dapat diketahui bahwa  $t_o > t_t$  yaitu  $65,144 > 2,00$ . Jadi Hipotesis nol yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan AGK dalam pengisian rapor berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah gugus Bireuen sudah mencapai 70% dari yang diharapkan, berarti bahwa penggunaan AGK efektif dalam pengisian rapor berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bireuen.

Pengisian rapor dengan aplikasi yang dirancang dalam bentuk software diupayakan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru dalam menyelesaikan tugas pengisian rapor peserta didik. Erlangga dan Firman mencoba mendesain satu sistem informasi untuk pengisian rapor berbasis Kurikulum 2013 yaitu SIRAKUM 2013 (Sistem informasi Rapor Berbasis Kurikulum 2013). Sistem ini sebagai sebuah aplikasi berbasis web yang dirancang untuk membantu guru dan wali kelas dalam melakukan

proses penilaian dan mencetak rapor. Penggunaan sistem ini diupayakan agar guru dalam melaksanakan tugas mengisi komponen nilai rapor peserta didik menjadi lebih efisien dan menyenangkan (Erlangga & Firman, 2014 : 1-14).

Hasil kajian Dina tentang sistem informasi dalam bentuk aplikasi VB Net 2008 dan Microsoft Access 2007 untuk pengolahan nilai rapor dapat mendukung hasil penelitian ini. Sistem komputerisasi yang digunakan sangat membantu guru dalam mengolah nilai rapor secara cepat dan akurat. Sistem ini memudahkan penyimpanan dan pemeliharaan data, serta jika dibutuhkan data maka dengan dapat diperoleh ([http://lppm.atmaluhur.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/Jurnal\\_1322510057\\_Dina.pdf](http://lppm.atmaluhur.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/Jurnal_1322510057_Dina.pdf)). Begitu pula dengan kajian Kartika tentang rancang bangun sistem akademik, dimana ia menemukan bahwa software aplikasi sistem akademik yang dirancang dapat memudahkan dan mempercepat pembuatan semua bentuk laporan yang dibutuhkan dan menghemat kertas kerja karena data dapat disimpan dalam komputer. Aplikasi ini sebagai alat bantu untuk mengolah informasi akademik yang dapat meminimalkan kesalahan serta menjamin keamanan data dan memperlancar manajemen akademik sekolah ([http://eprints.dinus.ac.id/12776/1/jurnal\\_12955.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/12776/1/jurnal_12955.pdf)).

Hendro dan Agus pula merancang dan membangun sebuah sistem informasi yang dapat memberikan pengolahan rapor serta dapat menghasilkan laporan yang sesuai. Sistem informasi pengolahan rapor kurikulum 2013 dibangun dengan metode pengembangan Waterfall dan pembuatan antarmuka menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic .Net, untuk tempat penyimpanan data menggunakan database MySQL dan penyajian informasi atau laporan menggunakan Report Viewer. Hasil ujicoba terhadap rancangannya ditemukan bahwa pengolahan rapor kurikulum 2013 dengan menggunakan sistem informasi pengolahan rapor kurikulum 2013 akan lebih mudah dalam penyajian deskripsi nilai untuk tiap pelajaran (Hendro, 2017 : 51-60). Selain itu, Esti, dkk. mengembangkan sistem informasi penilaian akademik peserta didik kurikulum 2013 berbasis web. Model pengembangan perangkat lunak yang digunakan adalah model prototype dengan metode pengujian black-box. Hasil pengembangannya menunjukkan bahwa sistem informasi penilaian akademik berbasis web mampu mengoptimalkan proses penilaian akademik sesuai penilaian Kurikulum 2013. Hasil uji kelayakan menyatakan bahwa sistem informasi yang dikembangkan valid sehingga dapat digunakan sesuai fungsionalitasnya (Esti, 2015).

## Simpulan

Aplikasi Guru Kelas (AGK) efektif dalam pengisian rapor berbasis Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bireuen karena sudah mencapai 70 % dari yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan nilai  $t_{hit}$  sebesar 65,144 dan dilihat pada nilai Sig (2-tailed) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 95%) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Namun meskipun efektif digunakan oleh guru kelas, aplikasi ini masih sesuatu yang baru dan perlu ditinjau ulang dan dikembangkan lagi agar menjadi lebih lengkap dan sempurna serta sesuai dengan kebutuhan guru dan kurikulum 2013.

## Referensi

- Dina, Sistem Informasi Pengolahan Nilai Raport pada SDN 4 Ranggung, [http://lppm.atmaluhur.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/Jurnal\\_1322510057\\_Dina.pdf](http://lppm.atmaluhur.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/Jurnal_1322510057_Dina.pdf). Diakses tanggal 15 April 2017.
- Erlangga Adinegoro dan Firman Ardiansyah, Sistem Informasi Rapor SMK Berbasis Kurikulum 2013 Menggunakan UX Lifecycle, Makalah Seminar Eksistensi. Volume 1. 2014, hal. 1-14.
- Esti Merindasari, Triyanna Widyaningtyas dan M. Zainal Arifin, Sistem Informasi Penilaian Akademik Siswa Kurikulum 2013 Berbasis Web di SMAN 1 Trenggalek, Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, 2-3 November 2015.
- E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hendro Gunawan dan Agus Triantoro, Sistem Informasi Pengolahan Rapor Kurikulum 2013, Jurnal JUTEI, 1 (1), 2017, hal. 51-60.
- Kartika Kurniawan Pratama, Rancang Bangun Sistem Akademik Manajemen Sekolah pada SMK Negeri 9 Semarang, [http://eprints.dinus.ac.id/12776/1/jurnal\\_12955.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/12776/1/jurnal_12955.pdf), Diakses tanggal 15 April 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013, Peduli terhadap MakhluK Hidup Buku Guru SD/MI Kelas I. Jakarta: Lazuardi GIS dan Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013.
- Rizki dan Feddy, Pengembangan Sistem Informasi Penilaian Berbasis Kurikulum 2013, Edu Komputika Journal, EDUKOM 1 (I) 2014, hal. 11-21.
- Sunarti dan Selly Rahmawati, Penilaian dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Andi, 2014.